

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT.Capella Dinamik Nusantara yang berlokasi di Jl. Tengku Umar Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, penelitian ini di mulai dari bulan Januari 2014 sampai selesai.

#### **3.2 Jenis dan Sumber data**

Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuisisioner yang dibagikan kepada konsumen.
- b. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini data sekundernya adalah data yang telah tersedia yang dimiliki oleh PT. Capella Dinamik Nusantara Selatpanjang seperti data lokasi perusahaan, realisasi penjualan, target penjualan, struktur organisasi beserta uraian tugas, sejarah singkat perusahaan dan aktivitas perusahaan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007 : 115).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah konsumen yang membeli Sepeda Motor Merek Honda pada PT. Capella Dinamik Nusantara Selatpanjang Kabupaten Kepulauan meranti pada tahun 2013. Dimana jumlah konsumen yang melakukan pembelian yaitu 1.434 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007 : 115)..

Jumlah sampel (*size of sample*) ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang toleransi sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah konsumen (Populasi)

E = Persentase tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah  
10%.

Dengan menggunakan rumus diatas maka akan diperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$n = \frac{1.434}{1 + 1.434(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.434}{1 + 1.434(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1.434}{1 + 1.434(0.01)}$$

$$n = \frac{1.434}{1 + 14.34}$$

$$n = \frac{1.434}{15.34}$$

$$n = 93.48$$

Dengan demikian jumlah sampel dari penelitian ini adalah dibulatkan menjadi 94 orang konsumen.

### c. Teknik Pengumpulan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Jumlah sampelnya 94 orang konsumen. Kriteria sampel atau konsumen yang dipilih merupakan konsumen yang sudah melakukan pembelian pada PT. Capella Dinamik Nusantara Selatpanjang Kabupaten Kepulauan meranti.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

**a. Wawancara (*Interview*)**

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2012 : 194).

Wawancara adalah tanya jawab secara langsung terhadap pimpinan perusahaan maupun dengan karyawan perusahaan terutama yang menyangkut masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan sepeda motor merek Honda.

**b. Kuesioner (*Quesioner*)**

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2012 : 199)

### **3.5 Analisis kualitas Data**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah:

**a. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden benar-bener cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk untuk setiap pernyataan adalah nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai  $r_{hitung}$  harus berada diatas 0.3. hal ini dikarenakan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0.3 berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pernyataan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiono, 2007:48).

Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi produk momen *pearson*. Pengujian menggunakan program SPSS versi 17.0 dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing pertanyaan dalam skor total.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Penguji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha ( ) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpa*  $> 0.60$ .

#### **c. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Scatter plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **d. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan. Maka harus diperhatikan asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Terhadap hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat
2. Besarnya varian error (faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh variabel bebas (bersifat *homoscedasticity* )
3. Indendensi dari error ( *non autocorrelation* )
4. Normalitas dari distribusi error
5. Multikolinearitas yang sangat rendah.

Dalam analisis regresi linear beganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap tiga asumsi klasik berikut ini:

## 1. Uji Multikolonieritas

**Ghazali (2005:91)** Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi dari  $R^2$  maka terjadi multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas tersebut. *Multikolonieritas* dapat diuji melalui nilai toleransi dengan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai VIF dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :  $VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$  Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi.

- Jika  $VIF > 10$ , terdapat persoalan multikolonieritas diantara variabel bebas.
- Jika  $VIF < 10$ , tidak terdapat persoalan multikolonieritas diantara variabel bebas.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut **Anwar Sanusi (2011: 244)**, Uji Korelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi dilakukan dengan pengujian durbin watson (d). Hasil penghitungan durbin watson (d) dibandingkan dengan nilai d tabel pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel d mempunyai dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai n dan k.

Jika :

$d < d_L$ ; terjadi autokorelasi positif;

$d > 4 - d_L$  ; terjadi autokorelasi negatif;

$d_U < d < 4 - d_U$  ;tidak terjadi autokorelasi;

$d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  ; pengujian tidak meyakinkan.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Penyimpangan uji asumsi klasik ini adalah adanya gejala *heteroskedastisitas*, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi dari adanya gejala *heteroskedastisitas* adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun kecil walaupun penaksiran diperoleh menggabungkan populasi dalam arti tidak bias. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan uji *scatterplot*.



### 3.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dimana variabel X terdiri dari *Salesman skill* ( $X_1$ ), *Sales promotion* ( $X_2$ ), dan variabel Y adalah penjualan. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 17.0. Analisis regresi linier berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukan lebih dari satu variabel yang ditunjukkan dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Penjualan

a = Konstanta

$b_1$   $b_2$  = Koefisien persamaan regresi prediktor  $X_1$  $X_2$

$X_1$  = *Salesman skill*

$X_2$  = *Sales promotion*

e = Faktor Pengganggu

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara yang dapat menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat deskriptif, sehingga diberi nilai agar menjadi data

kuantitatif. Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan menggunakan metode *Skala Likert* dengan pembobotan setiap pernyataan.

Menurut (Sugiono, 2006:84) skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka jawaban dari pertanyaan itu masing-masing diberi skor, yaitu:

1. Sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima)
2. Setuju (S) dengan skor 4 (empat)
3. Cukup setuju (CS) dengan skor 3 (tiga)
4. Tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua)
5. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu)

### **3.7 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier Berganda berdasarkan Uji secara Simultan (Uji F), Uji secara Parsial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS*.

#### **a. Uji Parsial ( Uji T )**

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya

adalah konstan. Pengujian dilakukan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 0,05 (5%)  $= 0,05 [ /2; n-(k+1)]$ . Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 17.0.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $Sig <$  maka:
  - a.  $H_a$  diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan
  - b.  $H_o$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- (2) Apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $Sig >$  maka:
  - a.  $H_a$  ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
  - b.  $H_o$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

**b. Uji Simultan ( Uji F )**

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditentukan tingkat kepercayaan ( $1- \alpha$ ) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df =k; n-(k+1)$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig <$  maka :
- a.  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
  - b.  $H_o$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- (2) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig >$  maka :
- a.  $H_a$  ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
  - b.  $H_o$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.